

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan lembaga pendidikan mengefektifkan dalam materi yang diajarkan.

Di antara yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak adalah Baca Tulis Qur'an. Baca Tulis Qur'an ini merupakan yang selalu diajarkan dari mulai jenjang sekolah dasar sampai dengan Perguruan Tinggi, tidak ketinggalan ini pun diajarkan pada anak usia dini. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran Baca Tulis Qur'an bagi peserta didik, karena Baca Tulis Qur'an merupakan mata pelajaran yang menunjang bagi seluruh mata pelajaran agama Islam. Contohnya ketika mempelajari Aqidah Islam sangat membutuhkan materi Baca Tulis Qur'an, karena dalam materi Aqidah Islam terdapat banyak dalil (Qur'an dan Hadits) yang harus dipahami lebih mendalam.

Dari realitas tersebut kita dapat membuktikan bahwa Baca Tulis Qur'an merupakan yang sangat esensial dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami kandungan ayat-ayat Al-qur'an, terlebih dahulu kita harus dapat membacanya dengan baik dan benar, dengan cara mempelajarinya melalui metode Baca Tulis Qur'an yang tepat.

Saat ini kita banyak mengenal metode dalam Baca Tulis Qur'an yang berkembang dan dianggap sesuai dengan daerahnya diantaranya metode *iqra'*, *Qira'ati*, *Al-banjari*, *Al-jabari*, *Uktub*, dan lain sebagainya. Dari hasil pengamatan penulis mayoritas dari metode-metode yang ada hanya sebatas bagaimana anak mengenal dan paham dalam Baca Tulis Qur'an tanpa memperhatikan aplikasi dari pemahaman tersebut. Dalam proses pembelajarannya pun kurang dapat menarik minat anak untuk belajar, termasuk pembelajaran kepada anak usia dini.

Membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat membaca. Apabila minat ini sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti bahwa orang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan membaca pun akan berkembang. Tempat yang terbaik untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah dirumah, terutama karena suasana kekeluargaan itu. Waktunya sebaiknya sedini mungkin semasa taman kanak-kanak. Begitupun minat membaca Al-qur'an harus dimulai sedini mungkin, karena Al-qur'an merupakan dasar pijakan hidup bagi ummat manusia yang

beragama Islam. Minat membaca Al-Qur'an dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan dapat membacanya sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar.

Steinberg (1982: 214-215) mengemukakan bahwa setidaknya ada empat keuntungan mengajar anak membaca dilihat dari segi proses belajar mengajar :

1. Belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak;
2. Situasi akrab dan informal merupakan faktor yang kondusif bagi anak belajar;
3. Anak yang berusia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan, serta dapat diatur; dan
4. Anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Dari ke empat keuntungan tersebut mencakup perkembangan yang sedang terjadi pada anak usia dini yaitu perkembangan fisik, mental dan bahasa anak. Yang perlu diperhatikan ialah metode mengajar anak dan program perlu dicarikan formula yang tepat sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Hakikat dari proses belajar mengajar anak usia dini adalah bermain sambil belajar, melalui bermain anak belajar melakukan koordinasi otot kasar, mengembangkan kreativitasnya yaitu kegiatan yang mengandung kelenturan memanfaatkan imajinasi dan ekspresi diri (Masithoh, 2004: 9-12).

Pada Baca Tulis Qur'an didalamnya terkandung membaca dan menulis, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis. (Anderson, 1960: 43-44). Membaca adalah suatu kemampuan

untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis melalui suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi *fonetik* terhadap ejaan biasa menjadi/menuju membaca lisan (*oral reading*).

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti erat sekali berhubungan dengan maksud, tujuan, atau intensif kita dalam membaca. :

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian fakta (*reading for details*).
2. Membaca untuk menemukan ide-ide utama (*reading main for ideas*).
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

Kemampuan awal membaca diperoleh melalui interaksi social dan melalui pembelajaran formal. Dalam kegiatan membaca cerita yang dilakukan oleh orang tua, tampak baik orang tua maupun anak berpartisipasi dalam kegiatan social. Orang tua menggunakan berbagai tekhnik agar anak memusatkan perhatian, mengajukan pertanyaan, dan mendorong agar anak mencoba membaca. Ada beberapa fase perkembangan membaca anak yaitu :

1. Fase pra membaca (3 – 6 tahun) anak-anak mengenal huruf dan mempelajari perbedaan huruf dan angka.
2. Fase ke-1 (7 - 8 tahun) anak-anak memperoleh pengetahuan tentang huruf, suku kata, dan kata sederhana.

3. Fase ke-2 anak-anak dapat menganalisis kata-kata yang tidak diketahuinya menggunakan pola tulisan.
4. Fase ke-3 (kelas empat sampai kelas dua SMP) anak dapat memahami bacaan.
5. Fase ke-4 (akhir SMP sampai SMA) anak mampu menyimpulkan dan mengenal maksud penulis dalam bacaan.
6. Fase ke-5 (tingkat perguruan tinggi dan seterusnya) orang dewasa dapat mengintegrasikan hal-hal yang dibaca dan menanggapi materi bacaan secara kritis.

Sebuah strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak sangat diperlukan, ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengajaran membaca yaitu :

1. Pengembangan aspek sosial, kemampuan bekerjasama, percaya diri, kestabilan emosi dan rasa tanggung jawab.
2. Pengembangan fisik, pengaturan gerak motorik.
3. Perkembangan kognitif, membedakan bunyi, huruf, menghubungkan kata dan makna.

Dalam proses pembelajaran baca tulis qur'an mengalami beberapa kendala sehingga anak merasa kurang enjoy dalam belajar, hal ini disebabkan beberapa kendala antara lain :

1. Dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an terutama dalam hal membaca huruf hijaiyah masih bersifat *teacher Centered*.

2. Metode yang digunakan dalam penyampaiannya mengenyampingkan aspek psiko motor.
3. Keterlibatan anak dalam proses belajar Baca Tulis Qur'an masih terbatas, hal ini dikarenakan selama ini dalam mempelajari Baca Tulis Qur'an tidak efektif yang mengakibatkan anak bosan dan jenuh.
4. Dalam pembelajarannya hanya dititik beratkan kepada aspek kognitif saja
5. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru masih bersifat kepada hasil akhir yang mengenyampingkan proses.

Pada anak usia dini diperlukan sebuah metode yang didalamnya mengandung unsur-unsur dari karakteristik belajar anak usia dini. Piaget mengemukakan bahwa anak yang berada pada tahap pra operasional, berfikir logiknya didasarkan atas manipulasi fisik dan objek-objek (Hudoyo, 1988: 46).

Dari kenyataan itu, untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran Baca Tulis Qur'an melalui Metode Lihat Baca Tulis (LIBAT) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode LIBAT ini menggunakan pendekatan anatomi huruf, pendekatan budaya, dan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Metode LIBAT pun menggunakan metode langsung (*thari'qat al-muba'syarah; direct method*). Dalam praktiknya metode langsung mengharuskan pengajar tidak menyebutkan bentuk-bentuk syakal pada setiap pertemuan melainkan langsung kepada bunyi setiap huruf dengan simbol-simbol yang terletak di atas dan di bawah huruf dengan bentuk-bentuk simbol yang

melambangkan bunyi-bunyi a,i,u dan seterusnya (Juhaya, 2004: 2). Judul dari penelitian ini adalah Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Melalui Metode Lihat Baca Tulis (LIBAT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan awal membaca dan menulis Al-qur'an di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Bina Insan Kamil Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi ?
2. Adakah perbedaan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an antara kelompok anak yang menggunakan metode LIBAT dengan kelompok anak yang tidak menggunakan metode LIBAT di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Bina Insan Kamil Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi ?
3. Seberapa besar efektivitas metode Lihat Baca Tulis (LIBAT) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Bina Insan Kamil Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan pokok penelitian adalah bagaimana efektivitas pembelajaran Baca Tulis Qur'an melalui metode Lihat Baca Tulis (LIBAT) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an anak.

Secara spesifik, tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan awal membaca dan menulis Al-qur'an di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Bina Insan Kamil Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.
2. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an antara kelompok anak yang menggunakan metode LIBAT dengan kelompok anak yang tidak menggunakan metode LIBAT di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Bina Insan Kamil Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.
3. Mendeskripsikan efektivitas metode Lihat Baca Tulis (LIBAT) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Bina Insan Kamil Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara teoritis bahwa salah satu faktor pendukung dari keberhasilan proses belajar mengajar baca tulis Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat, dalam hal ini metode LIBAT (Lihat, Baca dan Tulis)

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis diantaranya :

- a. memanfaatkan hasil penelitian mengenai pembelajaran Baca Tulis Qur'an dengan menggunakan metode LIBAT untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an pada anak Taman Kanak-kanak dijadikan sebagai salah satu alternatif pada pembelajaran.
- b. meningkatkan kualitas pembelajaran Baca Tulis Qur'an khususnya kemampuan membaca dan menulis Qur'an pada anak Taman Kanak-kanak.
- c. memperbaiki hambatan dan tantangan dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an pada anak.

E. Asumsi

Penelitian ini berdasarkan kepada asumsi-asumsi dasar sebagai berikut.

1. Pada usia dini anak-anak berada pada "masa peka" yaitu suatu masa yang dimana seluruh jiwanya masih mudah untuk dipengaruhi

perkembangannya. Menurut UU No 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam praktek pembelajaran pada anak usia dini dilakukan bukan hanya sekedar mengajar tetapi untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh (Masithoh, 2007:1-9)

2. Metode LIBAT merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an yang didasarkan pada *thariqat al-muba'syarah* dengan pendekatan anatomi huruf, budaya dan CBSA (Juhaya, 2004: 4).

F. Definisi Operasional

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, bagi anak usia dini membaca merupakan usaha mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar. Steinberg (1982) mengungkapkan ada lima prinsip dalam membaca : *Pertama*, materi bacaan harus terdiri dari kata-kata, frase-frase dan kalimat-kalimat. *Kedua*, membaca didasarkan pada kemampuan memahami bahasa lisan, bukan pada kemampuan berbicara. *Ketiga*, Membaca bukan mengajarkan aspek-aspek kebahasaan melainkan menemukan makna dalam tulisan. *Keempat*, membaca tidak harus bergantung pada pengajaran menulis. *Kelima*, membaca harus menyenangkan bagi anak.

Dengan kelima prinsip diatas, program yang harus disusun dalam pembelajaran terdiri dari empat fase, yaitu : *Pertama*, fase pembiasaan kata, *Kedua*, fase pengenalan kata. *Ketiga*, fase pengenalan frase dan kalimat. *Keempat*, fase pemahaman teks.

Dalam hal kemampuan membaca Al-qur'an perlu memperhatikan fase-fase seperti di atas, anak dikatakan mampu membaca Al-qur'an ketika anak mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai kepada cara menyambung huruf tersebut. Setelah mampu mengenal dan paham terhadap huruf hijaiyah maka anak dapat membaca dengan baik ayat per ayat dalam al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Dengan kata lain bahwa anak dikatakan mampu membaca al-qur'an dengan baik ketika anak tersebut dapat melafalkan ayat-ayat al-qur'an sesuai dengan makharijul huruf serta tajwid dengan baik.

2. Kemampuan menulis Al-Qur'an

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan grafik tadi (Lado dalam Tarigan, 1983:21). Menulis bukan sekedar menggambar huruf-huruf, tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf tersebut.

3. Metode LIBAT

Metode LIBAT adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an yang berlandaskan kepada *thariqat al-muba'syarah* dengan pendekatan anatomi huruf, budaya dan CBSA (Juhaya, 2004:4).

Pendekatan anatomi huruf adalah dengan memperlihatkan bentuk-bentuk huruf yang saling berkaitan. Kemampuan dan ketidak mampuan menulis huruf tertentu akan mengakibatkan kemampuan dan ketidakmampuan menuliskan huruf-huruf lainnya. Pendekatan budaya adalah yang mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan latar belakang budaya anak. Penggunaan pendekatan budaya dimaksudkan agar metode LIBAT ini, baik dalam pengenalan huruf-huruf atau alfabet arab, maupun pendekatan CBSA dapat disesuaikan dengan budaya anak.

G. Hipotesis

Supaya penelitian ini lebih terarah, perlu dirumuskan sebuah hipotesis awal sebagai berikut.

Pembelajaran baca tulis Qur'an melalui metode Lihat Baca Tulis (LIBAT) efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an anak usia Taman Kanak-Kanak.

H. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen kuasi dipandang relevan

digunakan dalam penelitian ini karena memiliki beberapa ciri : *Pertama*, terpusat pada pemecahan masalah yang aktual, *Kedua*, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Selain itu eksperimen kuasi banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjeknya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif (Syamsudin & Damaianti, 2006: 23).

Dalam penelitian ini kelompok eksperimen dilakukan pada kelompok B₁ Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Insan Kamil Palabuhanratu Sukabumi untuk melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-qur'an melalui metode Lihat Baca Tulis (LIBAT). Sedangkan kelompok kontrol dilakukan pada anak kelompok B₂ pada sekolah yang sama untuk melaksanakan pembelajaran baca tulis Qur'an secara konvensional. Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi tes awal dan tes akhir berupa tes membaca dan menulis Al-qur'an. Kedua hasil tersebut dianalisis dan selanjutnya dapat ditentukan kesimpulan dari masing-masing kelompok.

I. Lokasi dan Sumber Data

Lokasi dan sumber data yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah TKIT Bina Insan Kamil yang terletak di Jl. Dewi Sartika Kp. Jamban Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Pemilihan lokasi dan sumber data terkait dengan judul ini didasarkan pada; *Pertama*, TKIT Bina Insan Kamil *Consent* terhadap pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak, terbukti dengan menyediakan satu hari untuk belajar Al-Qur'an yaitu hari jum'at. *Kedua*, TKIT

Bina Insan Kamil sesuai dengan visi misinya yaitu membangun manusia yang sempurna yang dilandasi dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama. *Ketiga*, TKIT Bina Insan Kamil menjadikan materi al-Qur'an sebagai salah satu materi untuk mencapai visi tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan guru serta kemampuan membaca dan menulis al-qur'an anak kelompok B Taman pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Insan Kamil Palabuhanratu Sukabumi yang berjumlah 50 orang, yang terdiri dari kelompok B₁ berjumlah 25 orang dan kelompok B₂ berjumlah 25 orang.

